

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Dalam penelitian ini, diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Bandung kemudian peneliti melakukan kajian yang lebih mendalam dan natural untuk memastikan permasalahan yang terjadi di lapangan. Selama melakukan penelitian ini, dapat dilihat dan dipahami mengenai fenomena-fenomena yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, selama kajian ini berlangsung, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek penelitian sebagai pihak yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang sedang dikaji. Kajian mengenai Upaya Pihak Sekolah dalam Mengatasi Perilaku Senioritas di SMA Negeri 2 Bandung ini tidak dapat diukur menggunakan model matematis seperti pada pendekatan kuantitatif. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dirasa paling cocok untuk melanjutkan penelitian ini. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014), yaitu sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (hlm. 9)

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengendalian sosial yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi atau meminimalisir perilaku senioritas siswa. Selain itu, peneliti juga berusaha untuk melakukan analisis pada konsep dan teori sosiologi. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena aspek pengendalian sosial dalam mengatasi perilaku senioritas tidak dapat diukur dengan menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya seperti menggunakan model, matematis, hipotesis, dan proses pengukuran seperti pada pendekatan kuantitatif lainnya.

Peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian dengan memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi dari sudut pandang partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diwawancarai dan diobservasi untuk

memberikan data yang mendukung secara alamiah. Peneliti berusaha memahami dan mendeskripsikan pengendalian sosial yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi perilaku senioritas siswa di SMA Negeri 2 Bandung melalui pengalaman yang akan dituangkan melalui kata-kata atau deskripsi serta gambar-gambar yang didapat peneliti saat observasi langsung dilapangan.

Penelitian ini bisa tercapai ketika peneliti mampu mendapatkan jawaban-jawaban atas tujuan yang dirumuskan dalam penelitian, mampu berbaur secara harmonis dengan subjek penelitian dan menggambarkan hasil penelitian sesuai keadaan yang ada di sekolah tersebut. Dengan kata lain, peneliti menuliskan apa adanya dari hasil yang didapat dari hasil penelitian. Dengan menggunakan format desain deskriptif diharapkan peneliti mampu mengkaji makna dalam setiap tindakan, kejadian, atau pandangan.

3.1.2 Metode penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi kasus. Seperti yang didefinisikan oleh Creswell (2010), yaitu sebagai berikut:

Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. (hlm. 20)

Metode penelitian studi kasus sangat cocok dilakukan pada penelitian ini, karena dengan menggunakan metode penelitian studi kasus, dapat mendeskripsikan dan menggambarkan secara jelas serta mendalam suatu fenomena atau gejala sosial yang terjadi, yaitu fenomena perilaku senioritas yang dilakukan siswa di sekolah dengan menghubungkan pada teori-teori yang relevan dengan teori yang digunakan pada penelitian ini.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber penelitian untuk mendapatkan informasi. Partisipan dalam penelitian merupakan pihak-pihak yang dipilih berdasarkan atas pertimbangan kebutuhan penelitian. Dalam menentukan dan mendapatkan subjek penelitian, maka digunakan *purposive*

sampling dan *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 218) menyatakan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Subjek penelitian yang dipilih dalam *purposive sampling* yaitu dengan memilih orang-orang yang dipandang mengetahui betul tentang situasi di lapangan diantaranya Wakasek Bidang Kesiswaan, Guru BK, Wali Kelas, Pihak Keamanan, Siswa Kelas X, XI, dan XII sebagai informan utama serta Penjaga Kantin dan Penjaga Sekolah sebagai informan tambahan. Kemudian untuk mendapatkan sampel sumber data yang selanjutnya adalah *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 219) menyebutkan bahwa “*snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar”. Pada awalnya penelitian dimulai dari sumber data yang sedikit, kemudian apabila informasi yang didapatkan dari sumber data tersebut belum mampu memberikan informasi yang cukup, maka peneliti mencari sumber data yang lain sehingga sumber data semakin besar. Biasanya subjek penelitian menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi. Penambahan sampel sumber data akan dihentikan apabila dirasa cukup atau tidak ada lagi data baru.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 2 Bandung, maka subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas X, XI dan XII di SMA Negeri 2 Bandung, yaitu pelaku dan yang mendapatkan perilaku senioritas dari kakak kelasnya. Perilaku senioritas yang dimaksud disini bukan hanya yang melakukan perilaku dengan taraf sampai kepada *bullying* saja, tetapi juga siswa yang sering mendapatkan perlakuan-perlakuan kecil dari kakak kelasnya. Jadi mulai dari pelanggaran yang kecil hingga kepada pelanggaran yang mengarah pada tindak *bullying*.
2. Guru BK, sebagai subjek yang memperhatikan perkembangan siswa dan mengetahui permasalahan siswa di sekolah.
3. Wali kelas, sebagai subjek yang memperhatikan perkembangan siswa
4. Wakil kepala sekolah, sebagai subjek yang mengetahui tentang kebijakan atau upaya pengendalian yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah.
5. Pihak keamanan, penjaga kantin, dan petugas kebersihan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Bandung yang beralamatkan di Jalan Cihampelas No. 173 Kode Pos 40131 Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena di sekolah ini terdapat perilaku senioritas yang masih kentara dari dulu hingga sekarang dan perilaku tersebut bahkan dikatakan sudah menjadi budaya disekolah tersebut. Banyak siswa yang melakukan perilaku menyimpang salahsatunya adalah bentuk perilaku senioritas yang masih tinggi antar adik dan kakak kelasnya. Perilaku senioritas yang dilakukan siswa seperti memanfaatkan diri sebagai individu yang paling berkuasa, kepemilikan fasilitas sekolah seperti kantin, lapangan, jalan-jalan terlarang yang tidak boleh digunakan oleh adik kelasnya terutama kelas X bahkan sampai kepada perilaku *bullying*. Perilaku senioritas yang dilakukan oleh sebagian siswa telah mengganggu ketertiban dan keteraturan sekolah serta mengganggu siswa lain yang datang ke sekolah untuk benar-benar ingin belajar. Mereka yang baru menduduki bangku kelas X merasa takut dan cemas jika bertemu dengan kakak kelasnya. Maka dari itu perilaku tersebut harus benar-benar bisa diminimalisir oleh pihak sekolah sebelum terjadi kepada hal-hal yang tidak diinginkan.

3.3 Teknik pengumpulan data

Dalam melaksanakan penelitian, ada yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 224) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber dapat diperoleh dengan jalan menggunakan metode yang ada. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menghimpun data, antara lain:

3.3.1 Observasi

Berdasarkan pertimbangan peneliti untuk dapat memperkuat pengumpulan data maka dilakukan teknik observasi yang dilakukan secara langsung untuk dapat memperkuat pengumpulan data terhadap kondisi lingkungan di SMA Negeri 2

Bandung. Observasi ini di maksud untuk melakukan penyelidikan guna memperoleh keterangan-keterangan secara faktual dalam penelitian ini di SMA Negeri 2 Bandung.

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung dengan turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu serta situasi sosial yang terjadi di lokasi penelitian, yaitu di SMA Negeri 2 Bandung. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010), yaitu:

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian pengamatan yang didalamnya melakukan pemuatan perhatian pada sebuah objek. (hlm. 267)

Hal-hal yang dapat diamati dalam observasi misalnya tentang aktivitas siswa ketika berada di sekolah, aktivitas guru, suasana sekolah, dan sebagainya.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, harus melakukan pendekatan secara langsung terhadap subjek penelitian, misalnya terhadap siswa, guru BK, wakil kepala sekolah, wali kelas, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mencukupi untuk dikaji. Melalui proses ini, peneliti melakukan pengamatan yang lebih dalam dari setiap aktivitas yang dilakukan subjek penelitian.

3.3.2 Wawancara

Wawancara sangat diperlukan dalam penelitian ini. Dengan dilakukannya wawancara, peneliti akan mencari tahu melalui percakapan kepada pihak yang terkait mengenai bagaimana gambaran umum perilaku senioritas yang sering dilakukan siswa tertentu serta peran guru dan pihak sekolah dalam upaya pengendaliannya.

Seperti yang didefinisikan oleh Creswell (2010, hlm. 267) bahwa “dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok”.

Pihak yang menjadi pewawancara (*interviewer*) adalah peneliti itu sendiri dan pihak-pihak yang diwawancarai (*interviewee*) adalah pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi mengenai perilaku senioritas yang dilakukan siswa di sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa kelas X (2 orang)
2. Siswa Kelas XI (2 orang)
3. Siswa Kelas XII (1 orang)
4. Guru BK (3 orang)
5. Wali kelas (1 orang)
6. Wakasek Kesiswaan (1 orang)
7. Pihak keamanan (1 orang)

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan bertatap muka secara langsung dengan informan, sehingga peneliti dapat memastikan bahwa informan dalam keadaan baik dan dapat memberikan informasi yang akurat. Wawancara akan dihentikan apabila informasi yang didapat sudah mengalami data jenuh atau tidak ada lagi data baru.

Pemilihan subjek penelitian berdasarkan tujuan dan pertimbangan bahwa mereka adalah sumber yang tepat karena subjek penelitian tersebut yang mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi senioritas siswa serta bagaimana bentuk senioritas yang terjadi di SMA Negeri 2 Bandung. Adapun jadwal wawancara yang dilakukan oleh peneliti, selama penelitian ini berlangsung sebagai berikut :

Tabel 3. 1.
Jadwal Wawancara Informan Kunci

No.	Nama	Tanggal	Tempat	Waktu
1.	Pak Effendy (Bukan nama sebenarnya)	25 April 2017	Lobby SMA Negeri 2 Bandung	13.00 WIB
2.	Ibu Dewi (Bukan nama sebenarnya)	25 April 2017	Ruang BK SMA Negeri 2 Bandung	09.00 WIB
3.	Ibu Ani (Bukan nama	3 Mei 2017	Ruang BK SMA Negeri 2	10.00 WIB

No.	Nama	Tanggal	Tempat	Waktu
	sebenarnya)		Bandung	
4.	Ibu Sukma (Bukan nama sebenarnya)	3 Mei 2017	Ruang BK SMA Negeri 2 Bandung	13.00 WIB
5.	Pak Dadan (Bukan nama sebenarnya)	2 Mei 2017	Lobby SMA Negeri 2 Bandung	13.00 WIB
6.	Pak Soleh (Bukan nama sebenarnya)	25 April 2017	Ruang Piket KBM SMA Negeri 2 Bandung	15.00 WIB

Tabel 3. 2.
Jadwal Wawancara Informan Pendukung

No.	Nama	Tanggal	Tempat	Waktu
1.	Aldi (Bukan nama sebenarnya)	2 Mei 2017	Taman Bahagia SMA Negeri 2 Bandung	15.00 WIB
2.	Dea (Bukan nama sebenarnya)	26 April 2017	Taman Bahagia SMA Negeri 2 Bandung	14.00 WIB
3.	Arif (Bukan nama sebenarnya)	2 Mei 2017	Masjid SMA Negeri 2 Bandung	16.00 WIB
4.	Salwa (Bukan nama sebenarnya)	4 Mei 2017	Masjid SMA Negeri 2 Bandung	10.00 WIB
5.	Cahyani (Bukan nama sebenarnya)	4 Mei 2017	Masjid SMA Negeri 2 Bandung	16.00 WIB

3.3.3 Analisis Dokumentasi

Analisis dokumen merupakan dokumen-dokumen yang dimiliki sumber informasi yang dapat digunakan sebagai pelengkap informasi yang dibutuhkan. Isi dari dokumen tersebut dapat berupa catatan, foto, sejarah, karya ilmiah dan sebagainya. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 329) bahwa “Analisis dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Analisis dokumentasi dapat memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang pembuktiannya berupa arsip-arsip dan benda-benda konkret yang mendukung selain dari data yang dihasilkan secara lisan.

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan Bogdan (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 329) yang menyatakan bahwa *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”*. Analisis dokumen digunakan secara luas dalam metode penelitian kualitatif. Dengan adanya sejarah pribadi kehidupan, masa kecil, di masyarakat, di sekolah, dan sebagainya, hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya.

Analisis dokumentasi yang akan digunakan agar menunjang penelitian ini dengan mencari data bentuk senioritas di sekolah, kemudian foto-foto bentuk senioritas yang terjadi di SMA Negeri 2 Bandung. Dengan begitu akan menunjang penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini, selain menggunakan dokumentasi foto, akan digunakan pula berbagai data subjek penelitian, seperti halnya data siswa. Data siswa tersebut akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini karena dengan begitu akan memperkaya data penelitian, sehingga dapat semakin memperjelas penelitian yang dilakukan.

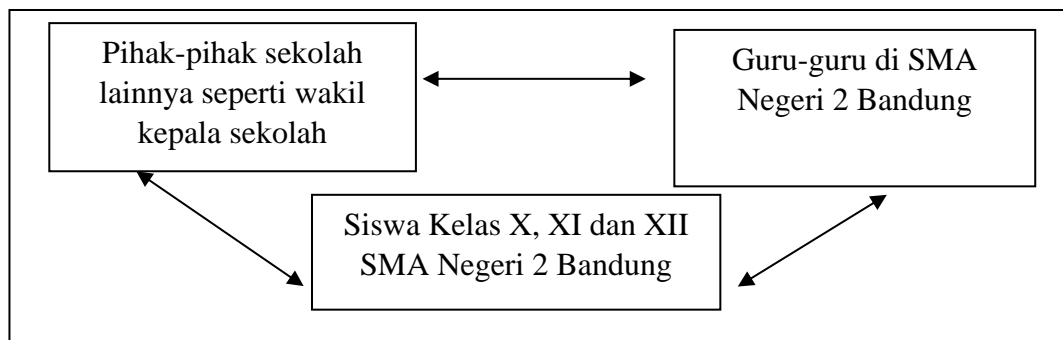
3.3.4 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 241) Triangulasi diartikan sebagai “Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan

data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, peneliti akan mendapatkan data yang konsisten. Karena teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Triangulasi, yaitu peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara serta dari berbagai waktu. Adapun cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

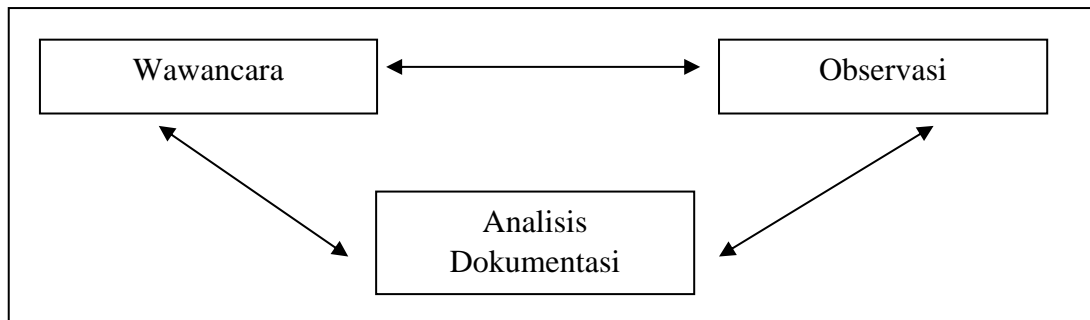
Triangulasi Sumber, pengecekan dilakukan terhadap berbagai sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang upaya pihak sekolah dalam menanggulangi perilaku senioritas di SMA Negeri 2 Bandung, maka pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada siswa kelas X, XI dan XII di SMA Negeri 2 Bandung. Kemudian kepada para guru yang berperan dalam menangani siswa.



Gambar 3. 1.
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 126)

Triangulasi cara, yaitu peneliti melakukan pengecekan data kepada sumber data yang sama namun dengan menggunakan cara atau teknik yang berbeda-beda. Pada awalnya peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi, kemudian untuk mendapatkan data yang lebih akurat lagi, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan hingga memperoleh data yang sama dan dokumentasi.



Gambar 3. 2.
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

Sumber : Sugiyono (2015, hlm. 372)

3.3.5 Melakukan *Member Check*

Member check merupakan pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber pemberi data. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 129) mengatakan bahwa “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”. Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang.

Member check dilakukan dengan pengecekan kembali terhadap data yang diberikan informan untuk memastikan apakah data tersebut sudah benar atau belum mengajukan kembali pertanyaan-pertanyaan penelitian serta mengemukakan kepada informan tentang makna yang dimunculkan oleh peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh subjek penelitian. Pengecekan data yang didapat ini dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang selama proses penelitian berlangsung.

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 222) menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Selanjutnya Nasution dalam Sugiyono (2014), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian,

prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. (hlm. 223)

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Dengan demikian, peneliti sebagai instrument harus mampu melakukan tahapan-tahapan penelitian, misalnya menentukan apa yang akan diteliti, menentukan siapa yang dapat dijadikan informan, menganalisis data, melakukan pengelolaan data, dan kemudian bagian penutup yaitu membuat kesimpulan dari apa yang telah diteliti.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, dilakukan penelitian secara terus menerus dan intensif. Sejak mulai memasuki lapangan, peneliti sudah mulai melakukan analisis, kemudian selama penelitian berlangsung, dan setelah penelitian ini berakhir. Sebelum melakukan teknik pengumpulan data, peneliti telah melakukan observasi di SMA Negeri 2 Bandung agar peneliti mengetahui apa yang akan menjadi fokus penelitian.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm. 243), mengemukakan bahwa "yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik". Selanjutnya Susan Stainback dalam Sugiyono (2014, hlm. 243) menyatakan bahwa "belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori". Analisis data merupakan proses mencari metode yang dirasa cocok dengan sifat penelitiannya, sehingga mendapatkan data yang diharapkan.

3.5.1 Data Reduction (reduksi data)

"Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan” Sugiyono (2014, hlm. 247).

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Selama peneliti berada di lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Bandung, peneliti harus mencatat dan merangkum hal-hal yang dianggap penting berdasarkan hasil temuan. Data yang diperoleh peneliti sangat banyak, sehingga agar lebih memudahkan peneliti bisa dengan mengelompokkan data sejenis sesuai dengan sub-sub masalah yang sedang dikaji. Dengan demikian, peneliti dapat menemukan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian, serta membantu peneliti dalam pengumpulan data. Dari hasil reduksi data yang dilakukan peneliti, dapat memudahkan peneliti dalam mengelola dan menganalisis data yang telah diperoleh.

3.5.2 Data Display (penyajian data)

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data yang telah diperoleh. Penyajian data dilakukan agar data mudah dipahami. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 249) menyatakan bahwa “Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*”. Dengan kata lain, penyajian data merupakan cara peneliti menyajikan data secara terperinci, terorganisir, dan tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami.

Penyajian data disajikan pada BAB IV dalam bentuk naratif. Untuk lebih memahami situasi dan kondisi serta hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Bandung, maka peneliti juga menyajikan data dalam bentuk gambar, tabel, dan sebagainya.

Penyajian data penelitian ini diuraikan mengenai pengendalian sosial dalam mengatasi senioritas siswa di SMA Negeri 2 Bandung. Bagian demi bagian diuraikan dalam penyajian data. Kemudian, data-data pula akan disajikan dengan kalimat yang mudah dimengerti, sehingga dapat memudahkan para pembaca ketika memahami penelitian ini.

Untuk mempermudah memahami penyajian data hasil penelitian mengenai pengendalian sosial dalam mengatasi senioritas siswa di SMA Negeri 2 Bandung, maka peneliti akan menyajikan data sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Sehingga akan disajikan mulai dari bentuk senioritas yang terjadi di SMA Negeri 2 Bandung, kemudian dampak yang terjadi dari adanya senioritas di SMA Negeri 2 Bandung, pengendalian sosial yang dilakukan oleh sekolah serta mengatasi kendala yang dihadapi selama melakukan pengendalian sosial tersebut.

Penyajian data diuraikan oleh peneliti sesuai dengan temuan penelitian di lapangan. Setelah itu, peneliti mulai menyusun penyajian data hasil penelitian sesuai temuan tersebut. Dengan demikian, data yang disajikan oleh peneliti akan sesuai dengan data dan fakta di lapangan, sehingga tidak ada penyajian data yang bertentangan dengan temuan di lapangan.

3.5.3 Conclusion Drawing /Verification

Conclusion drawing/verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm. 249) menyatakan bahwa “*Conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan awal yang dirumuskan oleh peneliti masih bersifat sementara apabila belum menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan data-data yang telah ada tidak mendukung atau menguatkan. Kesimpulan yang dirumuskan masih dapat berubah apabila peneliti menemukan data pendukung dan penemuan selama penelitian berlangsung hingga kesimpulan mampu menjawab rumusan masalah.

Data mengenai pengendalian sosial dalam mengatasi senioritas siswa di SMA Negeri 2 Bandung tersebut yang telah diperoleh peneliti dari mulai observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi selama penelitian berlangsung. Data-data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk laporan kemudian laporan-laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilih mana yang penting dan diperlukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sehingga data yang penting tidak akan

terabaikan dan menumpuk tanpa ada pemisahan yang jelas juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh jika ditemukan.

Data-data yang telah disortir mengenai pengendalian sosial dalam mengatasi senioritas siswa di SMA Negeri 2 Bandung, kemudian dipelajari dan dipahami oleh peneliti. Setelah alur dari data-data tersebut dapat dipahami oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menginterpretasikan data dengan mendeskripsikannya agar data-data tersebut menjadi lebih mudah dipahami.

Setelah data-data yang di dapat dalam penelitian dipahami dan dideskripsikan oleh peneliti, tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Dari data-data yang di dapat tersebut akan terlihat mulai dari bentuk senioritas siswa yang terjadi di SMA Negeri 2 Bandung, dampak yang terjadi dari adanya senioritas siswa, kemudian pengendalian sosial serta kendala yang dihadapi dalam mengatasi masalah senioritas tersebut.